



Jenis Artikel: Artikel Penelitian

Tren *Green Investment* selama Satu Dekade: Analisis Bibliometrik

Eka Renty Handananingrum dan Anis Chariri



AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Jawa Tengah, Indonesia

***KORESPONDENSI:**

ekaarenty@students.undip.ac.id

DOI: [10.18196/rabin.v9i2.27402](https://doi.org/10.18196/rabin.v9i2.27402)

SITASI:

Handananingrum, E. R., & Chariri, A. (2025). Tren *Green Investment* selama Satu Dekade: Analisis Bibliometrik. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 489-511.

PROSES ARTIKEL

Diterima:

14 Jun 2025

Reviu:

11 Jul 2025

Revisi:

22 Jul 2025

Diterbitkan:

30 Jul 2025



Abstrak

Latar Belakang: *Green investment*, sebagai bagian dari pendekatan keuangan berkelanjutan, semakin mendapat perhatian karena perannya dalam mendukung pelestarian lingkungan dan transisi menuju ekonomi hijau. Seiring meningkatnya kesadaran terhadap isu keberlanjutan, muncul kebutuhan untuk memahami bagaimana topik ini berkembang dalam literatur akademik, baik dari sisi tematik maupun aktor-aktor yang terlibat.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemetaan menyeluruh terhadap perkembangan literatur *green investment* dalam satu dekade terakhir melalui analisis bibliometrik, yang mencakup identifikasi tren tematik, distribusi geografis topik, kontribusi penulis dan jurnal paling berpengaruh, serta pola kolaborasi antar peneliti dan institusi di bidang tersebut.

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode bibliometrik untuk menelusuri arah dan perkembangan studi *green investment*. Data diperoleh dari basis data Scopus menggunakan kata kunci "*green investment*" dan dianalisis dengan bantuan perangkat lunak RStudio, yang memungkinkan visualisasi tren tematik, kontribusi penulis, pola kolaborasi, serta distribusi jurnal dan kata kunci yang relevan.

Hasil Penelitian: Hasil analisis menunjukkan bahwa studi mengenai *green investment* mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 40,13% dalam sepuluh tahun terakhir, mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan. Kolaborasi internasional juga cukup tinggi, dengan 37,18% publikasi melibatkan penulis dari berbagai negara. Negara-negara seperti China, Jerman, dan Amerika Serikat tercatat sebagai kontributor utama dalam pengembangan literatur ini. Temuan ini menegaskan bahwa *green investment* telah menjadi topik penting dalam agenda global keuangan berkelanjutan.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini menghadirkan analisis bibliometrik yang komprehensif dan terkini terhadap studi *green investment* selama satu dekade terakhir. Kebaruan terletak pada fokus mendalam terhadap evolusi tematik dan pola kolaborasi global, yang belum banyak diungkap dalam studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menyajikan visualisasi lanskap keilmuan secara sistematis untuk mengidentifikasi perkembangan topik, aktor berpengaruh, serta celah riset yang potensial di bidang *green investment*.

Kata kunci: bibliometrik; *green investment*; *sustainability*; scopus

Pendahuluan

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang mulai mendapatkan perhatian signifikan sejak awal abad ke-20, telah berevolusi melampaui sekadar kepatuhan sukarela menjadi integrasi pertimbangan lingkungan, sosial, dan ekonomi ke dalam operasional organisasi (Chițimiea dkk., 2021).

Perkembangan ini memicu munculnya *Social Responsibility Investment (SRI)*, yang pada awalnya didorong oleh nilai-nilai etika dan keagamaan. Dalam konteks transformasi ekonomi menuju pembangunan yang berkualitas, *green investment* dipandang sebagai elemen krusial (Wu dkk., 2025). Munculnya *green investment* juga didukung oleh evolusi praktik dari *social investment* yang semakin bertanggung jawab dan berorientasi pada efisiensi (Chițimiea dkk., 2021). Praktik *sustainable finance* secara lebih luas menekankan pengintegrasian prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam seluruh aktivitas ekonomi dan keuangan (Krastev & Krasteva-Hristova, 2024).

Green investment, yang seringkali diidentifikasi pula sebagai *eco-friendly investment*, *environmental*, *social*, and *governance (ESG) investing*, *responsible investing (RI)* (*Defining and Measuring Green investments*, 2012), menunjukkan pergeseran tren yang signifikan. Ogbonna dan Olubusoye, (2022) mengamati bahwa investor mulai fokus untuk mengalokasikan atau menanamkan modalnya pada *green investment*, yang memiliki peran penting dalam upaya pelestarian lingkungan. Lebih lanjut, terdapat indikasi bahwa *green investment* memiliki potensi untuk memberikan perlindungan dari risiko eksternal. Secara global, kawasan Asia Tenggara menunjukkan dinamika pertumbuhan yang menarik dalam aktivitas *green investment*. Meskipun Malaysia dan Singapura masih menjadi tujuan utama dalam hal investasi, sedangkan negara Indonesia, Vietnam, dan Filipina masih menghadapi berbagai tantangan dalam menarik minat investor (Fernandez, 2025). Ketidakmerataan ini mengindikasikan adanya isu struktural dan kebijakan yang perlu diatasi. Kendati berbagai inisiatif dari organisasi internasional, seperti standar *nature finance* dari Inggris dan *United Nations Economic and Social Commission for Asia and the Pacific (UN ESCAP)* serta *ASEAN Green investment Catalyst (AGIC)*, telah diluncurkan untuk memperkuat ekosistem *green investment* ASEAN Sekretariat, (2024); Department for Environment & The Rt Hon Steve Reed OBE MP, (2025); ESCAP, (2024), belum terdapat kerangka kebijakan regional yang terpadu untuk menjamin distribusi investasi yang adil dan implementasi yang efektif di seluruh negara anggota ASEAN. Lebih lanjut, temuan dari *European Central Bank*, Andersson dkk., (2025) menyoroti tantangan di tingkat implementasi nasional, termasuk kurangnya transparansi proyek, keterbatasan alat pengukuran dampak lingkungan, dan partisipasi sektor swasta yang belum optimal, sebagai hambatan signifikan dalam adopsi penerapan *green investment*.

Pada dasarnya, *green investment* melibatkan pengalihan modal ke proyek-proyek yang mendukung pelestarian alam, perbaikan lingkungan, dan pengembangan sumber energi yang ramah lingkungan (Kwilinski, 2024). Pembiayaan bisnis yang tidak hanya berorientasi pada profit, melainkan juga berfokus pada kelestarian ekosistem, semakin mendapatkan perhatian karena perannya yang krusial dalam memajukan keberlanjutan, tanggung jawab, lingkungan yang bersih, dan penggunaan energi yang ramah lingkungan, dengan adanya realokasi sumber daya dari industri yang sangat berpolusi dan intensif energi ke sektor yang berfokus pada *green investment* (Naeem dkk., 2023).

Penelitian-penelitian terdahulu juga menyoroti dorongan global menuju praktik yang lebih berkelanjutan (Davrinche dkk., 2025). Untuk menggambarkan hal tersebut, Wang dan Chu (2024) menemukan bahwa perusahaan di China yang dinilai oleh lembaga pemeringkat ESG secara signifikan meningkatkan inovasi ramah lingkungan mereka.

Selain itu, studi lain menghubungkan perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dengan valuasi pasar perusahaan, yang mencerminkan integrasi aspek lingkungan dalam keputusan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, *green investment* dapat dipahami sebagai instrumen keuangan yang bertujuan untuk menyelaraskan keputusan finansial dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan yang terus berkembang, dengan tujuan utama mendorong investasi yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

Terkait hal tersebut, penelitian bibliometrik mengenai *green investment* menjadi penting untuk memahami evolusi penelitian dan tren yang muncul dalam literatur akademik. Meskipun beberapa studi bibliometrik telah dilakukan pada topik *green investment*, Radeef dan Velmurugan (2025) mengatakan bahwa analisis komprehensif mengenai evolusi tematik secara spesifik, terutama perubahan fokus topik dari waktu ke waktu dan dominasi subjek dalam konteks geografis tertentu, masih terbatas. Lebih lanjut, pemetaan lanskap keilmuan dan pola kolaborasi secara mendalam dalam literatur *green investment* belum dieksplorasi secara ekstensif. Studi sistematis oleh Chițimiea dkk., (2021) memberikan wawasan teoretis mengenai pendorong *green investment*, namun belum divisualisasikan dalam peta literatur yang mampu mengungkapkan kekuatan hubungan antar tema dan potensi area penelitian yang kurang terjamah. Oleh karena itu, terdapat *research gap* yang membutuhkan analisis bibliometrik yang lebih mendalam untuk memetakan tren, menganalisis lanskap keilmuan, dan mengidentifikasi perkembangan tematik dalam penelitian *green investment*.

Penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan literatur dan memperluas pemahaman terhadap perkembangan studi *green investment* dengan melakukan analisis bibliometrik komprehensif terhadap publikasi *green investment*. Kontribusi utama studi ini adalah: (1) Memetakan evolusi tematik penelitian *green investment* selama 10 tahun terakhir dan mengidentifikasi dominasi topik dalam berbagai konteks geografis. (2) Menganalisis lanskap keilmuan bidang ini, termasuk identifikasi penulis, jurnal, dan publikasi yang paling berpengaruh. (3) Mengungkap pola kolaborasi antar penulis dan institusi dalam penelitian *green investment*. Temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para peneliti, pembuat kebijakan, dan praktisi di bidang *green investment* dalam memahami perkembangan penelitian saat ini dan mengidentifikasi arah penelitian di masa depan. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

RQ1: *Bagaimana evolusi tematik dalam 10 tahun terakhir dan dominasi topik green investment di berbagai konteks geografis?.*

RQ2: *Bagaimana lanskap keilmuan dan jejaring kolaborasi dalam literatur green investment terbentuk, serta siapa yang paling berpengaruh dalam perkembangannya?.*

Kedua pertanyaan tersebut dirancang untuk membantu memahami arah dan perkembangan penelitian *green investment* selama satu dekade terakhir. Melalui analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana topik ini berkembang dan juga peluang-peluang riset yang masih terbuka ke depan.

Tinjauan Literatur dan Perumusan Hipotesis

Green Investment

Lin dan Xie, (2025) mengatakan pada dasarnya, *green investment* merupakan bentuk alokasi keuangan perusahaan yang diarahkan untuk mendukung proyek yang memiliki orientasi lingkungan, seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pengurangan jejak karbon, dan juga pengembangan teknologi ramah lingkungan. Dalam kaitannya dengan dampak ekonomi, sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa kebijakan *green investment* memiliki pengaruh terhadap kinerja pasar modal perusahaan Heinkel dkk. (2001), kinerja keuangan dalam jangka panjang Chen dan Ma (2021), serta berperan dalam memperkuat reputasi sosial perusahaan (Zhang & Wei, 2025). Temuan penelitian dalam Wu dkk. (2025) mengindikasikan bahwa *green investment* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Pada level perusahaan menurut Gallo dkk., (2025), *green investment* dipahami sebagai alokasi modal yang diarahkan untuk memenuhi tujuan ESG maupun komitmen CSR, sehingga penekanan utamanya ada pada keselarasan aktivitas investasi dengan prinsip keberlanjutan. Sementara itu, pada ranah makroekonomi, *green investment* didefinisikan melalui aliran modal yang masuk ke sektor ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, atau infrastruktur rendah karbon.

Dengan pembedaan tersebut, pada level perusahaan *green investment* menegaskan orientasi keberlanjutan melalui pemenuhan prinsip ESG maupun CSR, sedangkan pada level makro ia berperan mendorong transformasi struktural menuju *green economy* (Gallo dkk., 2025). Maka dari itu, *green investment* tidak hanya sekadar instrumen keberlanjutan, tetapi juga sarana peningkatan efisiensi ekonomi melalui alokasi sumber daya yang optimal, sekaligus memberikan imbal hasil yang kompetitif (Wu dkk., 2025).

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder, sebagaimana dikembangkan oleh R. Edward Freeman dalam bukunya *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*), tetapi juga kepada semua pihak yang terdampak oleh aktivitas mereka—termasuk komunitas, pemerintah, karyawan, pelanggan, dan lingkungan. Freeman mendefinisikan stakeholder sebagai “any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives,” menekankan bahwa nilai tidak hanya diciptakan untuk pemilik modal, tetapi juga harus mempertimbangkan kepentingan pihak eksternal dan internal yang lebih luas (Freeman & McVea, 2001; Kivits & Sawang, 2021).

Dalam konteks evolusi *green investment*, Stakeholder Theory sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana ekspektasi para pemangku kepentingan telah mendorong perusahaan beralih dari sekadar CSR ke bentuk investasi yang lebih aktif dan berdampak lingkungan. Studi terbaru oleh (Han dkk., 2025) menunjukkan bahwa CSR, baik yang bersifat internal (terhadap karyawan dan manajemen) maupun eksternal (terhadap

komunitas dan lingkungan), memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan inovasi hijau. Dalam hal ini, CSR bertindak sebagai mekanisme stakeholder alignment yang mendorong praktik investasi hijau, terutama ketika tekanan datang dari publik, pemerintah, dan pemilik kepentingan lainnya.

Selaras dengan itu, Masiero dkk. (2023) menemukan bahwa dalam industri pariwisata, preferensi investasi para operator sangat dipengaruhi oleh kepentingan masyarakat lokal, karyawan, dan lingkungan—yang seluruhnya merupakan dimensi stakeholder. Tekanan dari pemangku kepentingan lokal dan internasional menciptakan insentif strategis bagi perusahaan untuk menanamkan modal pada proyek-proyek ramah lingkungan. Oleh karena itu, teori stakeholder tidak hanya menjelaskan pergeseran normatif dalam praktik bisnis, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka strategis dalam memahami mengapa *green investment* menjadi semakin sentral dalam strategi perusahaan global selama satu dekade terakhir.

Metode Penelitian

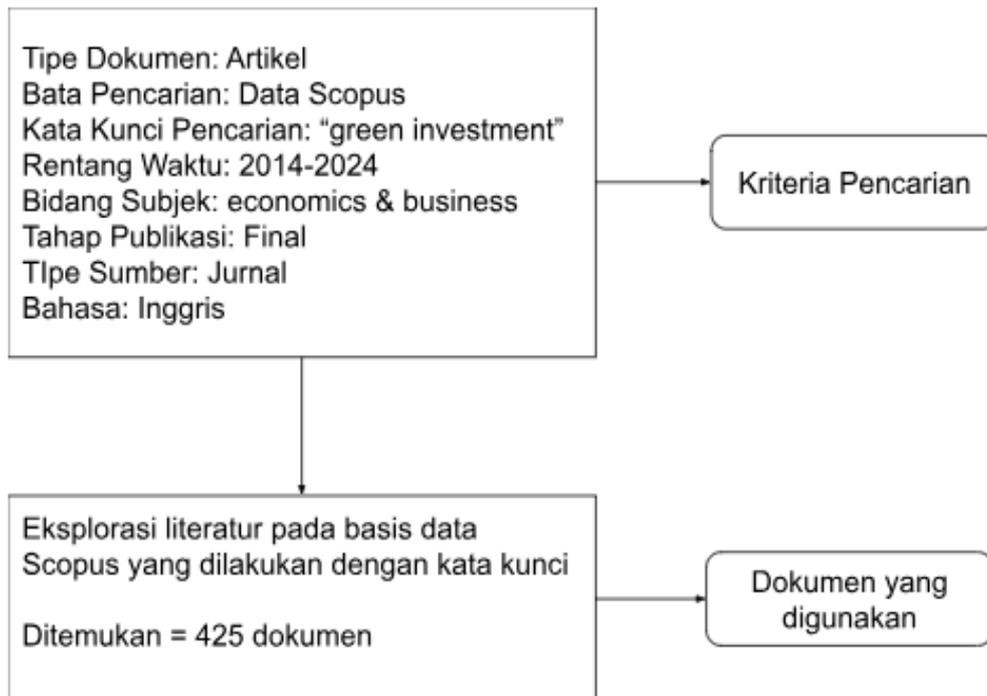
Penelitian ini mengumpulkan 425 artikel terkait *green investment* melalui basis data Scopus (periode: 2014–2024), dengan subject area mencakup *business, management, accounting* serta *economics, econometrics, and finance*. Data diekspor dalam format CSV dan selanjutnya diolah di RStudio menggunakan paket bibliometrix untuk analisis bibliometrik, termasuk ekstraksi metadata, visualisasi jaringan, dan analisis tematik (Aria & Cuccurullo, 2017).

Studi ini mengadopsi kerangka *systematic bibliometric review* untuk menelaah literatur secara komprehensif, sebagaimana dijelaskan oleh (Donthu dkk., 2021). Mereka menekankan pentingnya prosedur yang sistematis: mulai dari formulasi pertanyaan riset, desain kueri pencarian, proses screening, ekstraksi data, hingga analisis dan interpretasi. Untuk memastikan kualitas data, dilakukan proses data cleaning seperti penghapusan duplikat dan penyaringan manual terhadap artikel yang kurang relevan, sebagaimana dijelaskan oleh Chen dan Song (2019) dalam kerangka metodologinya.

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap utama yang disajikan pada Gambar 1, yaitu ekstraksi, analisis, dan sintesis. Tahap ekstraksi digunakan untuk mengumpulkan metadata penelitian (judul, abstrak, penulis, jurnal, tahun, kata kunci) secara konsisten. Proses ini penting karena memungkinkan peneliti memastikan keterlacakan (*traceability*) dan meminimalisasi bias dalam seleksi studi (Tranfield dkk., 2003). Selanjutnya, tahap analisis dilakukan dengan menggunakan teknik bibliometrik, termasuk analisis deskriptif (jumlah artikel per tahun, distribusi jurnal, penulis, dan negara) serta *network analysis* (co-authorship, co-citation, co-word). Analisis ini berguna untuk memahami struktur bidang penelitian, memetakan tren riset, serta mengidentifikasi peneliti maupun topik yang paling berpengaruh (Donthu dkk., 2021).

Terakhir, tahap sintesis tidak sekadar merangkum data, tetapi menyusun temuan menjadi narasi konseptual yang bermakna. Synthesis memungkinkan peneliti untuk

menyelaraskan temuan dari berbagai studi, mengenali pola, tren, dan gap penelitian— sehingga membuka peluang untuk penelitian lanjutan (Schick-Makaroff dkk., 2016). Dengan mengikuti ketiga tahap ini, penelitian tidak hanya mengumpulkan dan menganalisis data, tetapi juga menyusun kerangka konseptual yang relevan untuk pengembangan riset *green investment* di masa depan.



Gambar 1 Proses Pencarian dan Penyaringan Dokumen

Hasil dan Pembahasan

Analisis bibliometrik yang dirangkum dalam Tabel 1 mengevaluasi 425 dokumen yang diterbitkan antara 2014 dan 2024, yang bersumber dari 157 publikasi, termasuk jurnal dan buku. Tingkat pertumbuhan tahunan publikasi yang signifikan sebesar 40.13% menggarisbawahi perhatian dan minat yang berkembang pesat terhadap topik ini. Usia rata-rata dokumen yang relatif muda, yaitu 2.77 tahun, semakin menegaskan bahwa penelitian dalam bidang ini merupakan area yang aktif dan dinamis. Dampak akademik penelitian ini juga terlihat dari rata-rata sitasi per dokumen sebesar 3.32.

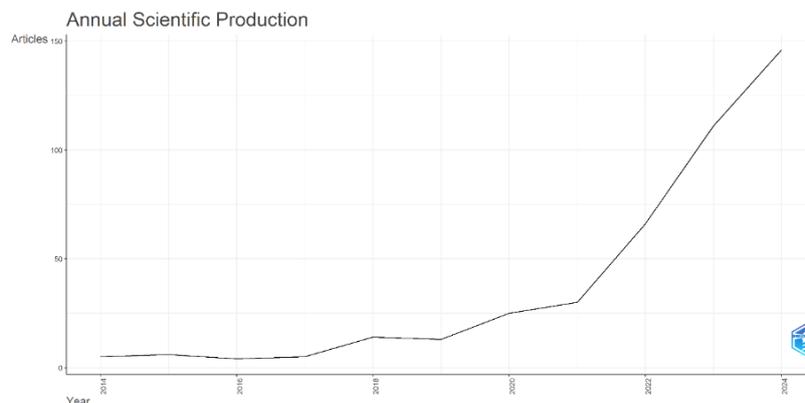
Handananingrum & Chariri
Tren *Green Investment* selama Satu Dekade: Analisis Bibliometrik

Tabel 1 Informasi Utama

<i>Description</i>	<i>Results</i>
<i>Main Information About Data</i>	
<i>Timespan</i>	2014:2024
<i>Sources (Journals, Books, Etc)</i>	157
<i>Documents</i>	425
<i>Annual Growth Rate %</i>	40.13
<i>Document Average Age</i>	2.77
<i>Average Citations Per Doc</i>	32.32
<i>References</i>	0
<i>Document Contents</i>	
<i>Keywords Plus (Id)</i>	1703
<i>Author's Keywords (De)</i>	1336
<i>Authors</i>	
<i>Authors</i>	1144
<i>Authors Of Single-Authored Docs</i>	44
<i>Authors Collaboration</i>	
<i>Single-Authored Docs</i>	45
<i>Co-Authors Per Doc</i>	3.24
<i>International Co-Authorships %</i>	37.18
<i>Document Types</i>	
<i>Article</i>	425

Dalam hal konten dokumen, identifikasi kata kunci mengungkapkan keragaman topik dan menghasilkan 1,703 kata kunci yang diperoleh dari sistem Keywords Plus dan 1,336 kata kunci yang diberikan langsung oleh penulis. Hal ini menunjukkan variasi topik yang luas dalam penelitian yang dianalisis. Dari sisi penulis, terdapat 1,144 penulis yang berkontribusi dalam publikasi ini, dengan 44 di antaranya menerbitkan dokumen secara individu. Kolaborasi antarpemulis cukup tinggi, dengan rata-rata 3.24 penulis per dokumen. Selain itu, tingkat kolaborasi internasional mencapai 37.18 persen, yang menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan banyak kolaborasi lintas negara.

Berdasarkan jenis publikasi, mayoritas dokumen yang dianalisis sebanyak 425 adalah artikel jurnal. Secara komprehensif, temuan ini mengilustrasikan pertumbuhan yang substansial dalam penelitian yang dievaluasi, yang didukung oleh tingkat kolaborasi yang memuaskan dan relevansi yang cukup besar di kalangan akademisi.



Gambar 2 Tren Produksi Ilmiah

Gambar 2 menyajikan tren produksi ilmiah tahunan dalam bentuk jumlah artikel yang dipublikasikan dari tahun 2014 hingga 2024. Grafik tersebut mengilustrasikan bahwa pada awal periode, volume publikasi relatif rendah dan cenderung stagnan hingga sekitar tahun 2017. Selanjutnya, terjadi peningkatan moderat dalam jumlah publikasi, meskipun masih dalam skala yang terbatas. Pertumbuhan signifikan baru mulai terlihat sekitar tahun 2021, di mana jumlah publikasi mulai meningkat dengan lebih tajam. Tren ini terus berlanjut dengan kenaikan yang lebih pesat pada tahun 2022 dan 2023. Puncaknya terjadi pada tahun 2024, di mana jumlah artikel yang diterbitkan mengalami lonjakan drastis dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

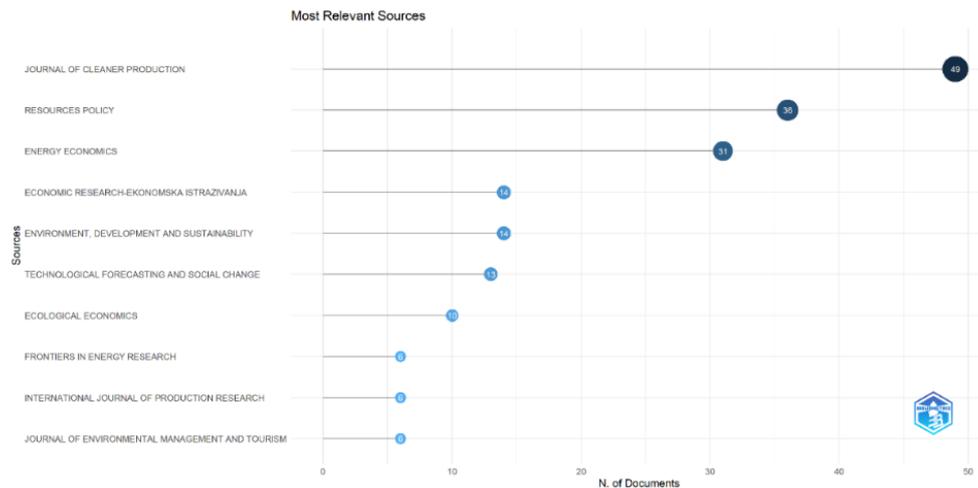
Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan bahwa topik penelitian yang dianalisis mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menunjukkan meningkatnya minat dan perhatian terhadap bidang penelitian ini, yang kemungkinan besar didorong oleh faktor eksternal seperti kebijakan global, tren akademik, atau kebutuhan praktis dalam dunia industri dan keuangan berkelanjutan.

Kenaikan signifikan dalam penelitian dan aktivitas investasi terkait *green investment* antara tahun 2014 hingga 2024 dapat dijelaskan oleh berbagai dinamika global yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Salah satu pendorong utamanya adalah meningkatnya kesadaran dan urgensi terhadap krisis iklim, yang mendorong pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan internasional untuk mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon. Hal ini tercermin dari pertumbuhan pesat pasar *green finance global*, yang diperkirakan akan tumbuh dari \$4,18 triliun pada tahun 2023 menjadi \$28,71 triliun pada 2033, seiring meningkatnya permintaan akan proyek-proyek yang mendukung keberlanjutan lingkungan, efisiensi energi, dan energi terbarukan (Spherical Insights LLP, 2024)

Faktor lainnya adalah dukungan kuat dari institusi keuangan global dan pemerintah. Misalnya, JP Morgan membentuk kepemimpinan khusus untuk perbankan ekonomi hijau di Eropa, menandakan peningkatan fokus strategis terhadap pembiayaan hijau di pasar internasional (Furness, 2025). Sementara itu, Menteri Keuangan AS Janet Yellen menekankan pentingnya investasi sektor swasta untuk solusi iklim di negara-negara berkembang, menyoroti perlunya kemitraan publik-swasta untuk mengurangi risiko investasi dan memperluas pembiayaan hijau (Mundy, 2025).

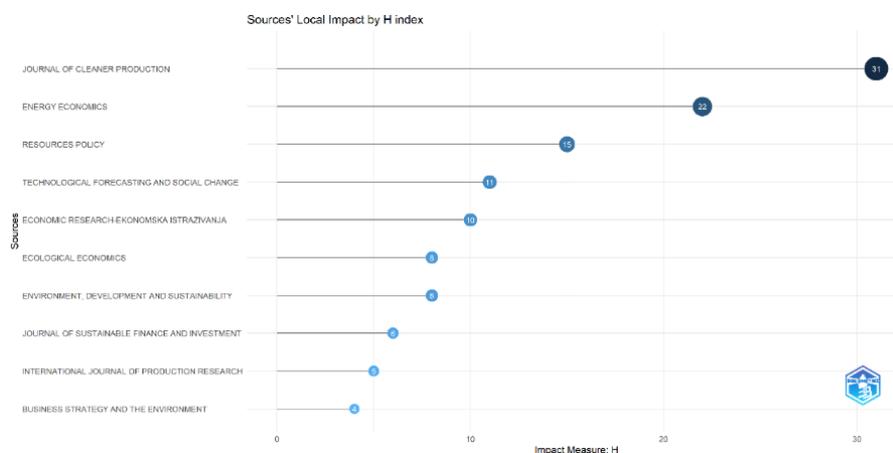
Secara keseluruhan, lonjakan *green investment* selama dekade terakhir didorong oleh perpaduan antara tekanan ekologis global, kebijakan pro-lingkungan, inovasi keuangan, dan perubahan preferensi investor yang kini makin mempertimbangkan aspek keberlanjutan sebagai bagian dari strategi investasi jangka panjang.

Handananingrum & Chariri
Tren *Green Investment* selama Satu Dekade: Analisis Bibliometrik



Gambar 3 *Most Relevant Resources*

Gambar 3 menampilkan hierarki sumber publikasi berdasarkan produktivitasnya dalam jumlah dokumen. Pada "Journal of Cleaner Production" muncul sebagai jurnal terkemuka dengan 49 publikasi. Posisi berikutnya ditempati oleh "Resource Policy" dan "Energy Economies" yang masing-masing sebesar 36 dan 31. "Economic Research-Ekonomika Istrazivanja" dan "Environment, Development and Sustainability" memiliki kontribusi yang sama yaitu sebanyak 14 dokumen, selanjutnya diikuti oleh "Technological Forecasting and Social Change" dan "Ecological Economics" yang masing-masing menerbitkan 13 dan 10 dokumen. Distribusi publikasi yang lebih rendah terlihat pada jurnal-jurnal seperti "Frontiers in Energy Research" "International Journal of Production Research" dan "Journal of Environmental management and Tourism" dengan jumlah dokumen yang sama, yaitu 6 dokumen.

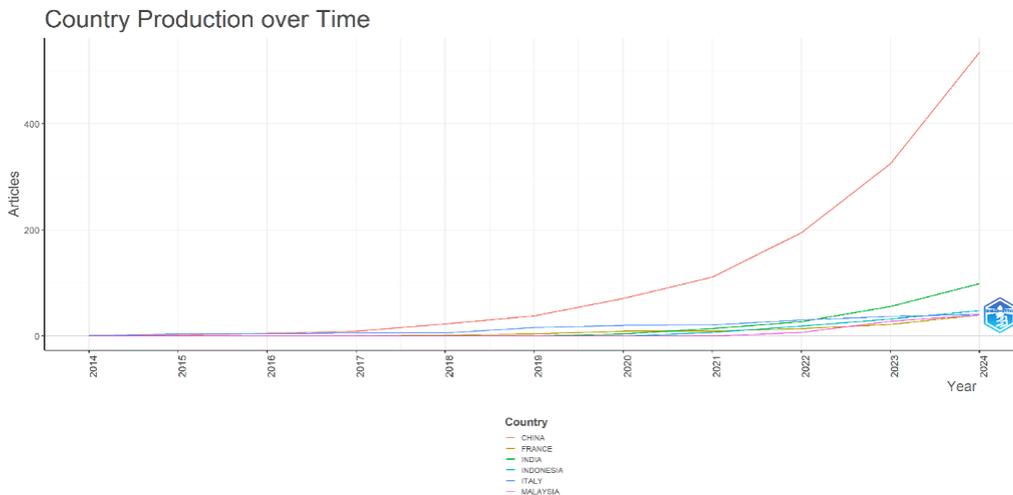


Gambar 4 *Sources' Local Impact by H-Index*

Gambar 4 menampilkan dampak lokal dari sumber-sumber tersebut berdasarkan H-index. Dalam grafik ini, "Journal of Cleaner Production" memiliki H-index tertinggi, yaitu 31, diikuti oleh "Energy Economies" dengan nilai 22. "Resource Policy" memiliki nilai H-index

sebesar 15, sedangkan "Technological Forecasting and Social Change" dan "Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja" masing-masing memiliki nilai 11 dan 10. Jurnal lain seperti "Ecological Economics" dan "Environment, Development and Sustainability" memiliki nilai H-index 8, sementara "International Journal of Production Research" dan "Business Strategy and The Environment" masing-masing memiliki nilai H-index sebesar 5 dan 4. Dari grafik ini, dapat disimpulkan bahwa beberapa jurnal memiliki jumlah publikasi yang tinggi sekaligus dampak yang signifikan, sementara yang lain memiliki jumlah publikasi yang lebih sedikit tetapi tetap berpengaruh dalam bidangnya.

Gambar 5 menampilkan grafik garis dengan judul *Country Production over Time*, yang menunjukkan jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan oleh beberapa negara dari tahun 2014 hingga 2024. Sumbu vertikal (y-axis) mewakili jumlah artikel yang dipublikasikan, sedangkan sumbu horizontal (x-axis) menunjukkan rentang waktu tahunan dari 2014 sampai 2024.



Gambar 5 Country Production Over Time

Dalam grafik ini, terdapat enam negara yang dibandingkan, yaitu China, Prancis (France), India, Indonesia, Italia (Italy), dan Malaysia. Setiap negara diwakili oleh garis berwarna berbeda. Garis merah yang mewakili China menunjukkan peningkatan jumlah publikasi yang sangat signifikan, terutama sejak tahun 2019. Setelah tahun tersebut, tren publikasi China meningkat tajam secara eksponensial dan mencapai lebih dari 450 artikel pada tahun 2024, menjadikannya negara dengan jumlah produksi ilmiah tertinggi di antara negara-negara lain dalam grafik ini.

India, yang diwakili oleh garis hijau, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dan mulai menanjak lebih tajam sekitar tahun 2021 hingga 2024, meskipun skalanya masih jauh di bawah China. Negara-negara lain seperti Prancis, Indonesia, Italia, dan Malaysia menunjukkan peningkatan publikasi yang relatif lambat dan stabil dari tahun ke tahun, tanpa lonjakan signifikan seperti yang ditunjukkan oleh China dan India. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan dominasi China dalam produksi artikel ilmiah dalam kurun waktu satu dekade terakhir, diikuti oleh India yang juga menunjukkan

pertumbuhan pesat menjelang tahun 2024, sementara negara-negara lain tetap dalam tingkat produksi yang jauh lebih rendah dan stabil.

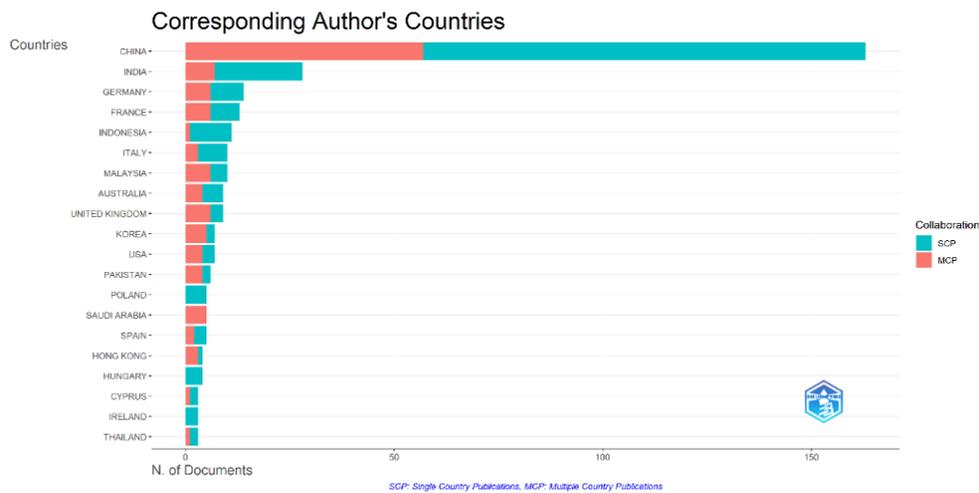
Kenaikan tajam jumlah publikasi ilmiah dari China dalam grafik tersebut dapat dijelaskan oleh lonjakan besar dalam komitmen nasional terhadap *green investment* dan *sustainable development*. Sejak awal tahun 2000-an, China telah secara aktif mendorong transformasi ekonominya ke arah yang lebih ramah lingkungan. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan ini adalah pertumbuhan *green investment* secara signifikan di seluruh provinsi, yang naik lebih dari tujuh kali lipat antara tahun 2002 hingga 2017. Pertumbuhan ini dipicu oleh kombinasi pertumbuhan ekonomi nasional, restrukturisasi *green investment* di tingkat nasional, serta kompetisi antar wilayah untuk menarik proyek-proyek ramah lingkungan (Sheng dkk., 2021).

Selain itu, *Foreign Direct Investment* (FDI) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan *green economy* di China. FDI tidak hanya mempercepat pertumbuhan melalui inovasi independen, tetapi juga dipengaruhi oleh regulasi lingkungan yang ketat yang diterapkan pemerintah. Regulasi ini memperkuat hubungan positif antara modal asing dan inovasi hijau di sektor-sektor strategis (Xiao dkk., 2023). Lebih jauh lagi, penelitian menunjukkan bahwa *green investment* di China berperan penting dalam mendorong konsumsi energi bersih dan pertumbuhan ekonomi, walaupun pengaruhnya terhadap penurunan emisi karbon belum signifikan. Titik balik mulai terlihat ketika pendapatan per kapita mencapai tingkat tertentu, yang memungkinkan masyarakat dan industri beralih ke energi bersih, dan secara bertahap mengurangi emisi karbon (Wan & Sheng, 2022).

Peningkatan juga dipengaruhi oleh peran strategis *green finance*, teknologi, dan energi terbarukan. Dalam jangka panjang, elemen-elemen ini terbukti berdampak positif terhadap *green growth*, baik dalam konteks ekonomi maupun lingkungan. *Green investment*, jika dikombinasikan dengan perkembangan teknologi dan permintaan energi terbarukan, mendorong pertumbuhan berkelanjutan secara menyeluruh di berbagai sektor ekonomi China (Fu & Ullah, 2023). Komitmen kebijakan pemerintah juga tercermin dalam peningkatan lapangan kerja di sektor energi terbarukan, yang melonjak dari 3,6 juta tenaga kerja pada 2019 menjadi 4,7 juta pada 2021 (Mi, 2023). Secara keseluruhan, kombinasi kebijakan strategis, investasi besar, dan dorongan inovasi menjadikan China sebagai pemimpin global dalam penelitian dan pengembangan *green investment*.

Gambar 6 menunjukkan distribusi negara asal corresponding authors berdasarkan jumlah dokumen yang diterbitkan. China memiliki jumlah publikasi tertinggi dibandingkan negara lain, dengan mayoritas publikasi berasal dari satu negara *Single Country Publications* (SCP). Setara dengan China, India juga memiliki *Single Country Publications* (SCP) yang lebih banyak dibandingkan dengan *Multiple Country Publications* (MCP) nya. Untuk Jerman dan Prancis mengikuti di posisi berikutnya dengan kontribusi yang lebih seimbang antara publikasi satu negara dan publikasi kolaboratif antar negara *Multiple Country Publications* (MCP). Italia menunjukkan kontribusi yang cukup signifikan dengan jumlah dokumen yang sedikit lebih banyak berasal dari SCP dibandingkan MCP, menandakan dominasi publikasi yang ditulis oleh penulis dari dalam negeri sendiri. Malaysia memiliki

pola serupa, di mana sebagian besar dokumen berasal dari SCP, mengindikasikan bahwa penelitian dalam topik ini lebih banyak dilakukan secara domestik daripada kolaboratif. Australia dan Inggris justru menampilkan kecenderungan yang berlawanan, di mana publikasi MCP lebih dominan daripada SCP. Hal ini menunjukkan bahwa kedua negara tersebut lebih aktif terlibat dalam kolaborasi penelitian internasional. Korea dan Amerika Serikat memiliki jumlah publikasi yang relatif seimbang, namun Korea sedikit lebih banyak berkontribusi melalui SCP, sedangkan Amerika Serikat menunjukkan dominasi MCP, yang mencerminkan kecenderungan kolaboratif yang lebih tinggi.

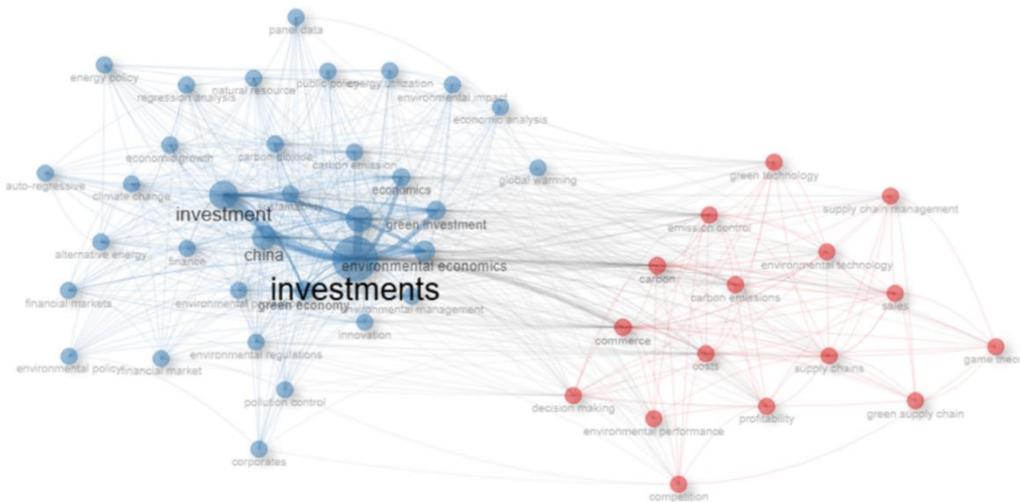


Gambar 6 Corresponding Author's Countries

Pakistan dan Polandia masing-masing hanya menyumbangkan sedikit dokumen, dan seluruh kontribusinya berasal dari SCP, menandakan bahwa penelitian yang berasal dari negara ini lebih bersifat lokal. Berbeda dengan itu, Arab Saudi tampil sebagai pengecualian karena seluruh dokumennya berasal dari MCP, mencerminkan keterlibatan penuh dalam kolaborasi internasional. Spanyol juga memiliki kontribusi kecil dengan dominasi publikasi SCP, menunjukkan aktivitas penelitian yang lebih bersifat nasional.

Negara-negara berikutnya—Hong Kong, Hungaria, Siprus, Irlandia, dan Thailand—menunjukkan kontribusi yang sangat terbatas dalam hal jumlah dokumen. Sebagian besar publikasi dari negara-negara ini didominasi oleh SCP, kecuali Hong Kong yang memiliki proporsi MCP yang sedikit lebih besar, menunjukkan adanya kolaborasi internasional meskipun dalam jumlah yang terbatas. Secara keseluruhan, tren yang terlihat adalah bahwa negara-negara dengan kontribusi dokumen yang kecil cenderung lebih banyak menghasilkan publikasi satu negara, kecuali beberapa negara seperti Australia, Inggris, dan Arab Saudi yang menunjukkan pola kolaborasi global yang lebih kuat.

Handananingrum & Chariri
Tren *Green Investment* selama Satu Dekade: Analisis Bibliometrik



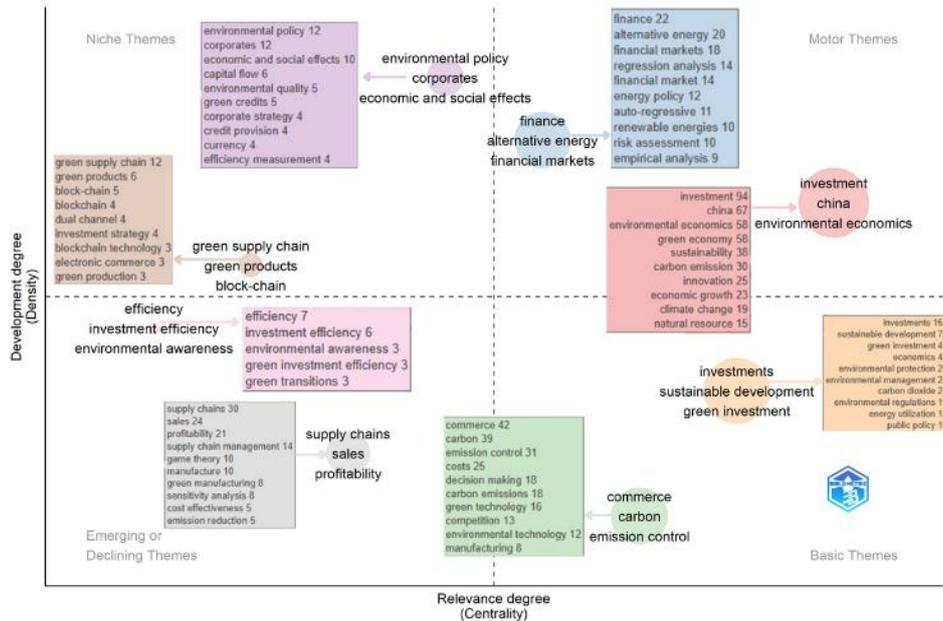
Gambar 8 Co-Occurrence Network

Kelompok berwarna biru didominasi oleh kata kunci yang berkaitan dengan investasi, ekonomi, dan kebijakan lingkungan seperti “investments”, “investment”, “green economy”, dan “climate change”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian dalam kelompok ini berfokus pada hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, serta kebijakan lingkungan.

Kelompok berwarna merah menunjukkan fokus pada aspek manajerial dan teknologi dalam keberlanjutan, dengan kata kunci seperti “supply chains”, “carbon emissions”, “environmental technology”, dan “decision making”. Kelompok ini lebih menyoroti penerapan teknologi ramah lingkungan dan strategi pengelolaan rantai pasok dalam konteks efisiensi dan kinerja lingkungan perusahaan. Kata kunci “investments” muncul sebagai pusat dari seluruh jaringan, menunjukkan bahwa topik ini menjadi penghubung utama antara pendekatan ekonomi makro dan strategi manajerial keberlanjutan. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai investasi lingkungan mencakup dua pendekatan besar: satu yang menitikberatkan pada kebijakan dan ekonomi lingkungan, dan satu lagi yang berorientasi pada penerapan teknologi serta manajemen operasional yang berkelanjutan.

Gambar 9 merupakan peta tematik yang memetakan berbagai tema penelitian berdasarkan dua parameter utama, yaitu *development degree (density)* pada sumbu vertikal dan *relevance degree (centrality)* pada sumbu horizontal. Peta ini terbagi menjadi empat kuadran yang masing-masing merepresentasikan kategori tema yang berbeda.

Pada kuadran kanan atas, yang disebut *Motor Themes*, dimana tema ini sangat relevan dan sudah sangat berkembang, biasanya menjadi inti dari bidang penelitian dan mendorong arah penelitian lebih lanjut (Aparicio dkk., 2019). Pada bagian ini terdapat tema seperti *investment*, *China*, dan *environmental economics*. Topik-topik ini tidak hanya sentral dalam jaringan pengetahuan tetapi juga aktif dikembangkan, menjadikannya pendorong utama dalam diskursus akademik terkait investasi lingkungan.



Gambar 9 Thematic analysis of authors' keywords

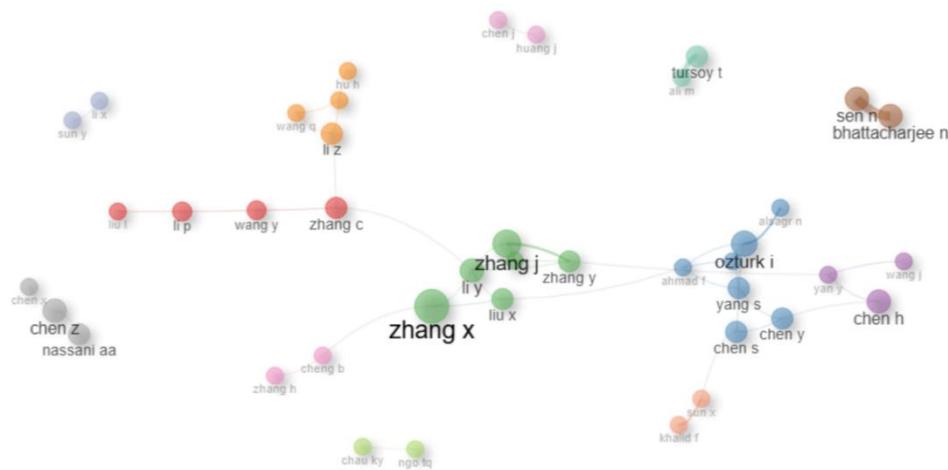
Kuadran kanan bawah, yang disebut *Basic Themes*, yang memiliki makna *centrality* tinggi tetapi *density* rendah. Tema ini penting dan relevan secara umum dalam bidang studi, namun masih relatif belum berkembang atau dibahas secara mendalam, biasanya menjadi dasar konseptual atau teori umum di bidang tersebut (Cobo dkk., 2011). *Basic themes* pada penelitian ini terdapat tema *investments*, *green investment*, dan *sustainable development*. Meskipun tema-tema ini sangat relevan (central), tingkat perkembangannya masih relatif rendah. Ini menunjukkan bahwa tema-tema ini penting sebagai fondasi dalam penelitian, namun masih membutuhkan eksplorasi dan pendalaman lebih lanjut secara teoritis maupun praktis.

Kuadran kiri atas disebut *Niche Themes*, *density* tinggi tetapi *centrality* rendah, menurut Yirci dkk., (2023) tema ini telah berkembang secara mendalam namun kurang terhubung dengan topik-topik lainnya, sehingga cenderung menjadi area penelitian yang sangat spesifik atau spesialis. Topik ini mencakup *environmental policy*, *economic and social effects*, dan *alternative energy*. Tema-tema ini sangat berkembang secara spesifik tetapi kurang sentral dalam struktur umum bidang penelitian. Artinya, meskipun tema-tema ini menunjukkan kedalaman dan spesialisasi tinggi, mereka kurang terhubung dengan topik-topik lainnya dalam bidang investasi lingkungan.

Kuadran kiri bawah dikenal sebagai *Emerging or Declining Theme* menandakan bahwa mereka bisa jadi adalah topik-topik baru yang belum banyak dikaji (*emerging*), atau topik lama yang mulai kehilangan relevansi (*declining*), (Luthra dkk., 2024). Terdapat topik seperti *investment efficiency*, *environmental awareness*, serta *supply chains* dan *profitability*. Tema-tema ini memiliki relevansi dan perkembangan yang rendah, yang dapat mengindikasikan bahwa mereka adalah topik baru yang sedang muncul dan belum

banyak diteliti, atau sebaliknya, merupakan tema yang mulai ditinggalkan karena kurang relevan dengan tren penelitian saat ini.

Secara keseluruhan, thematic map ini memberikan gambaran strategis mengenai posisi masing-masing tema dalam peta penelitian *environmental investment*, membantu peneliti untuk mengidentifikasi area yang telah mapan, area yang sedang berkembang, serta area yang memiliki potensi eksplorasi lebih lanjut di masa depan.



Gambar 10 Authors Collaboration Network

Gambar 10 menampilkan sebuah *network visualization* atau peta jaringan kolaborasi antar penulis (*authors collaboration network*), yang memperlihatkan hubungan dan keterkaitan antar peneliti berdasarkan publikasi bersama. Setiap lingkaran (*node*) mewakili seorang penulis, dan garis penghubung (*edge*) antara mereka menunjukkan adanya kolaborasi dalam publikasi ilmiah. Ukuran lingkaran mencerminkan tingkat keterlibatan atau pengaruh seorang penulis—semakin besar ukurannya, semakin banyak kolaborasi atau keterkaitannya dengan penulis lain. Warna-warna berbeda mengelompokkan penulis ke dalam komunitas atau klaster kolaboratif yang berbeda.

Dalam peta ini, penulis dengan nama Zhang X adalah yang paling menonjol, ditunjukkan dengan ukuran lingkaran yang paling besar dan posisinya yang berada di pusat jaringan. Ini menunjukkan bahwa Zhang X adalah penulis dengan kolaborasi paling luas atau paling aktif dalam jaringan ini. Ia terhubung erat dengan penulis lain seperti Zhang J, Liu X, Li Y, dan Zhang Y yang berada dalam satu klaster hijau. Di sekitarnya, terdapat berbagai kelompok kolaborasi lain seperti klaster merah yang dipimpin oleh Zhang C dan Li P, serta klaster biru yang dipimpin oleh Ozturk I yang memiliki koneksi dengan penulis seperti Yang S dan Chen Y.

Penulis lain yang tampak aktif dan memiliki banyak koneksi adalah Ozturk I, Chen Z, dan Chen H, meskipun pengaruh mereka tampak lebih terbatas dibanding Zhang X. Sementara itu, terdapat juga beberapa klaster kecil dan terpisah, seperti kelompok Chen J dan Huang J di bagian atas, serta kelompok kecil yang hanya memiliki dua anggota seperti Chau Ky dan Ngo TQ di bagian bawah.

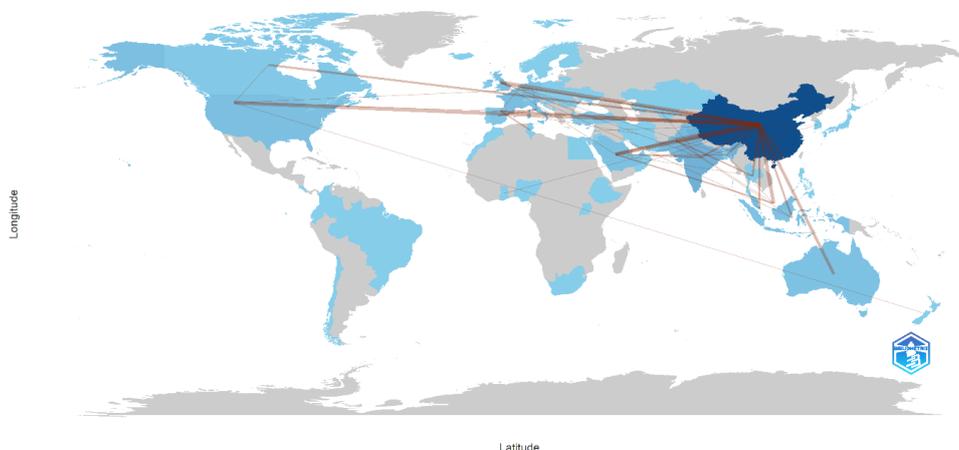
Secara keseluruhan, peta ini menggambarkan struktur kolaboratif antar penulis dengan sangat jelas, menunjukkan siapa saja tokoh sentral dalam jaringan ilmiah tersebut dan bagaimana komunitas kolaborasi terbagi dalam beberapa kluster tematik atau institusional.

Tabel 2 Top 10 *Country Collaboration Map*

From	To	Frequency
China	Pakistan	17
China	Saudi Arabia	10
China	Malaysia	9
China	United Kingdom	9
China	Usa	9
China	Australia	7
Pakistan	Saudi Arabia	6
China	Hong Kong	5
China	Bangladesh	4
China	Canada	4

Pada Tabel 2 dan Gambar 11 menampilkan peta kolaborasi antarnegara dalam penelitian akademik. Negara-negara yang berpartisipasi dalam kolaborasi ditandai dengan warna biru dengan intensitas warna yang berbeda, di mana warna biru yang lebih gelap menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam kolaborasi akademik. Terlihat bahwa China memiliki peran yang sangat dominan dalam kolaborasi internasional, ditunjukkan dengan warna biru paling gelap dan sejumlah garis koneksi yang menghubungkannya dengan berbagai negara lain di dunia. Beberapa koneksi utama mengarah ke negara-negara di Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara, serta Amerika Utara.

Country Collaboration Map



Gambar 11 *Country Collaboration Map*

Negara-negara di Eropa juga terlihat memiliki jaringan kolaborasi yang cukup signifikan, terutama Prancis, Jerman, dan Inggris, yang memiliki beberapa koneksi dengan negara lain. Amerika Serikat juga terhubung dengan beberapa negara lain, meskipun tampaknya tidak seintensif China dalam peta ini. Selain itu, terdapat beberapa hubungan kolaborasi yang menghubungkan negara-negara di Asia Selatan dan Timur Tengah dengan China, menunjukkan bahwa kolaborasi ilmiah dalam wilayah tersebut cukup aktif.

Peta ini juga menunjukkan bahwa beberapa negara di Afrika dan Amerika Selatan memiliki keterlibatan yang lebih rendah dalam kolaborasi akademik, terlihat dari minimnya koneksi atau warna yang lebih terang. Hal ini mencerminkan disparitas dalam keterlibatan akademik secara global, di mana beberapa negara berperan lebih besar dalam jaringan penelitian dibandingkan yang lain. Secara keseluruhan, peta ini menggambarkan pola kerja sama ilmiah antarnegara dengan China sebagai salah satu pusat utama dalam jaringan kolaborasi penelitian global.

Future Research

Secara umum, penelitian mengenai *green investment* masih memiliki ruang yang luas untuk pengembangan, terutama dalam memahami dinamika antara pendanaan iklim, pasar keuangan, dan keberlanjutan jangka panjang. Studi Hong dkk. (2020) menekankan bahwa *climate finance* menjadi bidang interdisipliner yang menghubungkan kebijakan iklim, risiko keuangan, dan mekanisme pasar modal. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa efisiensi keuangan dapat berperan penting dalam mendorong investasi pada energi terbarukan, yang secara tidak langsung memperkuat transisi menuju *green economy* (Alsagr, 2023). Selain itu, analisis terbaru mengenai regulasi keuangan berkelanjutan di Uni Eropa menunjukkan bahwa transparansi melalui *Sustainable Finance Disclosure Regulation* (SFDR) dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan kepercayaan investor terhadap instrumen *green finance* (Corporate Social Responsibility and Environmental Management, 2024). Hal ini sejalan dengan kajian Hu dan Gan (2025) yang mengidentifikasi berbagai hambatan dalam pengembangan keuangan hijau, baik dari sisi kelembagaan maupun regulasi, serta penelitian (Nor & Mohamed, 2024) yang menggarisbawahi tantangan ketidakpastian pendanaan iklim di negara berkembang.

Dalam konteks akuntansi, penelitian selanjutnya perlu memeriksa dampak penerapan IFRS S1/S2 pada kualitas laporan keberlanjutan dan sensitivitas informasi pasar—apakah hal ini memperbaiki *comparability*, mengurangi *information risk*, dan menekan *cost of capital* (IFRS, 2023). Selain itu, efektivitas standar assurance keberlanjutan seperti IAASB ISSA 5000 terhadap penurunan risiko *greenwashing* dan peningkatan reliabilitas metrik iklim (misal: intensitas emisi, penggunaan hasil *green bond*) juga patut diteliti melalui studi *event study* saat perusahaan beralih dari *limited* ke *reasonable assurance* (IAASB, 2024), dan juga terkait kerangka *double materiality* (ESRS/CSRD) Eropa.

Kesimpulan

Penelitian ini, melalui analisis bibliometrik, mengungkap lintasan pertumbuhan signifikan dalam literatur akademik mengenai *green investment*, ditandai dengan tingkat pertumbuhan tahunan yang substansial. Temuan ini mengindikasikan respons global yang semakin kuat terhadap imperatif keberlanjutan dalam investasi, sejalan dengan tantangan perubahan iklim dan transisi menuju ekonomi hijau. Analisis ini juga menyoroti dominasi kontribusi riset dari negara-negara maju seperti China, Jerman, dan Amerika Serikat, yang mengimplikasikan perlunya upaya untuk meningkatkan partisipasi dan perspektif dari negara-negara berkembang dalam diskursus akademik ini. Identifikasi jurnal-jurnal inti dan kata kunci utama, termasuk *investment investment*, dan *environmental economics*, memberikan pemahaman mengenai fokus tematik sentral dalam studi *green investment*. Meskipun kolaborasi internasional tergolong aktif, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya ketidakmerataan dalam partisipasi akademik global, di mana pengaruh beberapa negara dan institusi tampak lebih menonjol. Secara keseluruhan, analisis bibliometrik ini menegaskan bahwa *green investment* semakin mengukuhkan posisinya sebagai fokus utama dalam komunitas akademik dan industri, membuka peluang yang luas untuk pengembangan riset di masa mendatang.

Implikasi dari temuan ini bersifat multidimensi. Pertumbuhan eksponensial dalam publikasi *green investment* menggarisbawahi urgensi dan relevansi topik ini dalam agenda keberlanjutan global. Dominasi negara maju dalam produksi pengetahuan mengindikasikan potensi bias perspektif dan perlunya amplifikasi suara serta konteks dari negara berkembang. Identifikasi jurnal dan kata kunci berpengaruh dapat menjadi panduan bagi peneliti dalam memfokuskan upaya mereka dan memahami lanskap intelektual bidang ini. Pola kolaborasi yang terungkap menyoroti peluang untuk mendorong kemitraan global yang lebih inklusif dan merata. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pembuat kebijakan untuk memahami fokus riset saat ini dan mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih, terutama dalam konteks negara berkembang.

Meskipun telah dilakukan secara sistematis, studi ini tetap memiliki batasan tertentu. Analisis ini terutama bertumpu pada data dari basis data Scopus, yang mungkin tidak secara komprehensif mencakup seluruh publikasi yang relevan. Lebih lanjut, analisis bibliometrik, meskipun efektif dalam mengidentifikasi tren dan pola, tidak mengevaluasi secara mendalam kualitas atau dampak substantif dari publikasi-publikasi tersebut. Interpretasi kata kunci dan tema juga dipengaruhi oleh deskripsi penulis, yang berpotensi mengandung bias. Berdasarkan temuan dan keterbatasan ini, beberapa arahan untuk penelitian mendatang dapat diusulkan.

Pertama, upaya terstruktur dan insentif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan peneliti dan institusi dari negara-negara berkembang dalam agenda riset *green investment* global, melalui inisiatif kolaborasi yang berfokus pada pertukaran pengetahuan dan pengembangan kapasitas. Kedua, penelitian di masa depan hendaknya memprioritaskan studi yang secara eksplisit mengeksplorasi konteks unik adopsi dan implementasi *green investment* di negara-negara berkembang, termasuk tantangan,

peluang, dan dampak sosio-ekonomi yang mungkin berbeda dari konteks negara maju. Ketiga, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengadopsi metodologi yang lebih beragam, melampaui analisis bibliometrik deskriptif, termasuk analisis empiris kuantitatif studi kasus mendalam, dan analisis kualitatif komparatif, untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Keempat, penelitian bibliometrik mendatang dapat memperkaya analisis dengan mengintegrasikan data dari berbagai basis data seperti Scopus dan Web of Science. Terakhir, penelitian di masa depan perlu menggali lebih dalam interkoneksi antara *green investment* dan dimensi keberlanjutan lainnya, termasuk aspek sosial dan tata kelola. Dengan mengindahkan saran-saran ini, diharapkan komunitas penelitian dan pembuat kebijakan dapat bersama-sama mengembangkan lanskap riset *green investment* yang lebih inklusif, relevan secara kontekstual, dan metodologis yang solid, yang pada akhirnya berkontribusi pada terwujudnya ekonomi global yang lebih berkelanjutan dan adil.

Daftar Pustaka

- Alsagr, N. (2023). Financial efficiency and its impact on renewable energy investment: Empirical evidence from advanced and emerging economies. *Journal of Cleaner Production*, 401, 136738. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136738>
- Aparicio, G., Iturralde, T., & Maseda, A. (2019). Conceptual structure and perspectives on entrepreneurship education research: A bibliometric review. *European Research on Management and Business Economics*, 25(3), 105–113. <https://doi.org/10.1016/j.iiedeen.2019.04.003>
- Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, 11(4), 959–975. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007>
- ASEAN Secretariat. (2024, December 12). ASEAN Member States Collaborates with UK and ESCAP through the ASEAN Green Investment Catalyst (AGIC). *ASEAN Secretariat*. <https://asean.org/asean-member-states-collaborates-with-uk-and-escap-through-the-asean-green-investment-catalyst-agic/>
- Chen, C., & Song, M. (2019). Visualizing a field of research: A methodology of systematic scientometric reviews. *PLOS ONE*, 14(10), e0223994. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223994>
- Chițimiea, A., Minci, M., Manta, A. M., Ciocoiu, C. N., & Veith, C. (2021). The drivers of green investment: A bibliometric and systematic review. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6). <https://doi.org/10.3390/su13063507>
- Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2011). Science mapping software tools: Review, analysis, and cooperative study among tools. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 62(7), 1382–1402. <https://doi.org/10.1002/asi.21525>
- Davrinche, G., Filbien, J.-Y., & Vigneron, L. (2025). Do analysts matter for green investment? Evidence from the EU taxonomy. *Economics Letters*, 250, 112277. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2025.112277>
- Defining and Measuring Green Investments* (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, Vol. 24). (2012). <https://doi.org/10.1787/5k9312twonn44-en>
- Department for Environment, F. & R. A., & The Rt Hon Steve Reed OBE MP. (2025). New world-leading nature finance standards launched to encourage green investment.

- GOV.UK. <https://www.gov.uk/government/news/new-world-leading-nature-finance-standards-launched-to-encourage-green-investment>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- ESCAP. (2024, December 4). *UK and ESCAP Launch New Initiative to Accelerate Green Investment in Southeast Asia*. UNESCAP. <https://www.unescap.org/news/uk-and-escap-launch-new-initiative-accelerate-green-investment-southeast-asia>
- Fernandez, H. A. (2025). Malaysia and Singapore attracted bulk of US\$2.4 billion green investment hike in Southeast Asia in 2024. *Eco-Business*, 1–1. <https://www.eco-business.com/news/malaysia-and-singapore-attracted-bulk-of-us24-billion-green-investment-hike-in-southeast-asia-in-2024/>
- Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2001). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- Fu, F., & Ullah, S. (2023). Toward green growth in China: The role of green finance investment, technological capital, and renewable energy consumption. *Environmental Science and Pollution Research*, 30(28), 72664–72674. <https://doi.org/10.1007/s11356-023-27205-9>
- Gallo, E., Jona-Lasinio, C., & Samoncini, B. (2025). Green Investment and Productivity Dynamics. *Review of Income and Wealth*, 71(3). <https://doi.org/10.1111/roiw.70024>
- Han, B., Yang, Z., Zhou, J., & Wang, Y. (2025). How does social responsibility practice promote corporate green innovation? Based on the Mediating Effects Model of Double Chains. *Innovation and Green Development*, 4(1), 100197. <https://doi.org/10.1016/j.igd.2024.100197>
- Hong, H., Karolyi, G. A., & Scheinkman, J. A. (2020). Climate Finance. *The Review of Financial Studies*, 33(3), 1011–1023. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz146>
- Hu, D., & Gan, C. (2025). Green finance development and its origin, motives, and barriers: an exploratory study. *Environment, Development and Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s10668-024-05570-w>
- IAASB. (2024). *International Standard on Sustainability Assurance 5000, General Requirements for Sustainability Assurance Engagements*. <https://www.iaasb.org/publications/international-standard-sustainability-assurance-5000-general-requirements-sustainability-assurance>
- IFRS. (2023). *Climate-related Disclosures*. <https://www.ifrs.org/projects/completed-projects/2023/climate-related-disclosures/>
- K. M. Mohammed Radeef, & G. Velmurugan. (2025). Mapping the Landscape of Green Investment Research. *International Journal of Computational and Experimental Science and Engineering*, 11(1). <https://doi.org/10.22399/ijcesen.863>
- Kivits, R., & Sawang, S. (2021). *Stakeholder Theory* (pp. 1–8). https://doi.org/10.1007/978-3-030-70428-5_1
- Krastev, B., & Krasteva-Hristova, R. (2024). Challenges and Trends in Green Finance in the Context of Sustainable Development—A Bibliometric Analysis. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(7). <https://doi.org/10.3390/jrfm17070301>
- Kwilinski, A. (2024). Mapping Global Research on Green Energy and Green Investment: A Comprehensive Bibliometric Study. In *Energies* (Vol. 17, Issue 5). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/en17051119>
- Lin, B., & Xie, Y. (2025). How does digital finance drive energy transition? A green investment-based perspective. *Financial Innovation*, 11(1), 94. <https://doi.org/10.1186/s40854-025-00772-1>
- Luthra, C., Deshwal, P., Kushwah, S., & Gokarn, S. (2024). A bibliometric review analysing intellectual landscape and mapping emerging themes on green purchase in the past three

- decades. *IIMT Journal of Management*, 1(2), 216–241. <https://doi.org/10.1108/IIMTJM-02-2024-0019>
- Andersson, M., Köhler-Ulbrich, P., & Nerlich, C. (2025). Green investment needs in the EU and their funding. *Economic Bulletin Articles*, 1.
- Masiero, L., Goffi, G., & Cucculelli, M. (2023). Corporate Social Responsibility and Investment Preferences of Tour Operators. *Journal of Travel Research*, 62(6), 1290–1308. <https://doi.org/10.1177/00472875221120402>
- Mi, J. (2023). Green Investment and Sustainable Business Development: Risks and Opportunities for China. *Polish Journal of Environmental Studies*, 32(6), 5273–5282. <https://doi.org/10.15244/pjoes/168905>
- Naeem, M. A., Karim, S., Rabbani, M. R., Bashar, A., & Kumar, S. (2023). Current state and future directions of green and sustainable finance: a bibliometric analysis. *Qualitative Research in Financial Markets*, 15(4), 608–629. <https://doi.org/10.1108/QRFM-10-2021-0174>
- Nor, M. I., & Mohamed, A. A. (2024). Investigating the complex landscape of climate finance in least developed countries (LDCs). *Discover Environment*, 2(1), 76. <https://doi.org/10.1007/s44274-024-00102-9>
- Ogbonna, A. E., & Olubusoye, O. E. (2022). Connectedness of green investments and uncertainties: new evidence from emerging markets. *Fulbright Review of Economics and Policy*, 2(2), 136–160. <https://doi.org/10.1108/frep-04-2022-0028>
- Schick-Makaroff, K., MacDonald, M., Plummer, M., Burgess, J., & Neander, W. (2016). What Synthesis Methodology Should I Use? A Review and Analysis of Approaches to Research Synthesis. *AIMS Public Health*, 3(1), 172–215. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2016.1.172>
- Sheng, R., Zhou, R., Zhang, Y., & Wang, Z. (2021). Green Investment Changes in China: A Shift-Share Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(12), 6658. <https://doi.org/10.3390/ijerph18126658>
- Simon Mundy. (2025, May 2). Janet Yellen on the ‘real opportunities’ for green investors. *Financial Times*. <https://www.ft.com/content/35368b63-66d1-4524-9d8b-fac1d199758b>
- SPHERICAL INSIGHTS LLP. (2024, February 22). *Global Green Finance Market Size To Exceed USD 28.71 Trillion By 2033 | CAGR Of 4.18%*. <https://www.globenewswire.com/news-release/2024/02/22/2833419/0/en/Global-Green-Finance-Market-Size-To-Exceed-USD-28-71-Trillion-By-2033-CAGR-Of-4-18.html>
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a Methodology for Developing Evidence-Informed Management Knowledge by Means of Systematic Review. *British Journal of Management*, 14(3), 207–222. <https://doi.org/10.1111/1467-8551.00375>
- Furness, V. (2025, May 8). JP Morgan creates new green banking leadership role. *Reuters*. <https://www.reuters.com/sustainability/climate-energy/jp-morgan-creates-new-green-banking-leadership-role-2025-05-08/>
- Wan, Y., & Sheng, N. (2022). Clarifying the relationship among green investment, clean energy consumption, carbon emissions, and economic growth: a provincial panel analysis of China. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(6), 9038–9052. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-16170-w>
- Wang, Z., & Chu, E. (2024). Shifting focus from end-of-pipe treatment to source control: ESG ratings’ impact on corporate green innovation. *Journal of Environmental Management*, 354, 120409. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.120409>
- Wu, Y., Sun, H., Zhang, L., & Cui, C. (2025). Green investment and quality of economic development: Evidence from China. *International Review of Financial Analysis*, 104147. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104147>

- Xiao, D., Gao, L., Xu, L., Wang, Z., & Wei, W. (2023). Revisiting the Green Growth Effect of Foreign Direct Investment from the Perspective of Environmental Regulation: Evidence from China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 2655. <https://doi.org/10.3390/ijerph20032655>
- Yirci, R., Karakose, T., Kocabas, I., Tülübaş, T., & Papadakis, S. (2023). A Bibliometric Review of the Knowledge Base on Mentoring for the Professional Development of School Administrators. *Sustainability*, 15(4), 3027. <https://doi.org/10.3390/su15043027>
- Zhang, H., & Wei, W. (2025). The impact of green investment policies on the development of new energy enterprises: Analysis based on heterogeneity and threshold effects. *Finance Research Letters*, 83, 107703. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2025.107703>